

PENGEMBANGAN DAN TELAAH KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Nancy Angelia Purba

Pengembangan dan Telaah Kurikulum di Sekolah Dasar

Pengembangan dan Telaah Kurikulum di Sekolah Dasar

Nancy Angelia Purba, S.Pd., M.Pd.



Pengembangan dan Telaah Kurikulum di Sekolah Dasar

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Nancy Angelia Purba, S.Pd., M.Pd.

Editor: Eva Pratiwi Pane, S.Pd., M.Pd.

Cetakan Pertama: Februari 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-439-7

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Pengembangan dan Telaah Kurikulum di Sekolah Dasar sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang bagaiman seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I SEJARAH SINGKAT DAN PERBEDAAN KURIKULUM DI INDONESIA	1
A. Sejarah Singkat Kurikulum di Indonesia.....	1
B. Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947).....	2
C. Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952).....	3
D. Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964).....	3
E. Kurikulum 1968	4
F. Kurikulum 1975	4
G. Kurikulum 1984	5
H. Kurikulum 1994 dan Suplemen 1999	5
I. Kurikulum 2004 (KBK).....	6
J. Kurikulum 2006 (KTSP).....	6
K. Kurikulum 2013	7
BAB II ORGANISASI KURIKULUM.....	9
A. Hakikat dan Prosedur Organisasi Kurikulum	9
B. Penentuan Isi Kurikulum	10
C. Kegunaan Organisasi Kurikulum.....	11
D. Faktor yang Harus Diperhatikan dalam Organisasi Kurikulum	11
E. Struktur Program Organisasi Kurikulum	13
F. Kelebihan dan Kelemahan Organisasi Kurikulum	15
G. Jenis-Jenis Organisasi Kurikulum.....	16

BAB III LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM	19
A. Landasan Filosofis.....	19
B. Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan.....	20
BAB IV PENGEMBANGAN KURIKULUM	34
A. Perencanaan Kurikulum.....	34
B. Pengembangan Kurikulum.....	39
C. Pelaksanaan Kurikulum.....	40
D. Penilaian Kurikulum	40
BAB V PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM BERDASARKAN TINGKATAN.....	45
A. Pengembangan Kurikulum dalam Tingkat Institusi	45
B. Pengembangan Kurikulum Tingkat Mata Pelajaran (Bidang Studi).....	47
C. Pengembangan Pembelajaran di Kelas.....	48
BAB VI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK).....	50
A. Hakikat Kurikulum Berbasis Kompetensi	50
B. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	51
C. Prinsip Pelaksanaan KBK.....	54
D. Implikasi terhadap Aspek Pembelajaran.....	56
BAB VII KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)	59
A. Hakikat KTSP.....	59
B. Karakteristik KTSP.....	60
C. Prinsip pengembangan KTSP	61
D. Prinsip Pelaksanaan KTSP	61
E. Implikasi Terhadap Aspek Pembelajaran.....	63
BAB VIII KURIKULUM 2013 (K13) PADA SEKOLAH DASAR.....	64

A. Kurikulum 2013 (K13).....	64
B. Karakteristik Kurikulum 2013	67
C. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	69
D. Prinsip Penerapan Kurikulum.....	71
E. Implementasi Kurikulum 2013	72
BAB IX MERDEKA BELAJAR.....	77
A. Hakikat Merdeka Belajar.....	77
B. Tujuan Merdeka Belajar	78
C. Konsep Merdeka Belajar	79
D. Strategi Merdeka Belajar.....	80
E. Kelebihan dan Kelemahan Merdeka Belajar	81
BAB X PENGEMBANGAN BAHAN AJAR.....	83
A. Hakikat Bahan Ajar	83
B. Manfaat Bahan Ajar dalam Pembelajaran	84
C. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar.....	85
D. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar.....	86
BAB XI MEDIA PEMBELAJARAN	95
A. Hakikat Media Pembelajaran	95
B. Tujuan Media Pembelajaran.....	96
C. Fungsi Media Pembelajaran.....	98
D. Karakteristik Media Pembelajaran	99
E. Jenis Media Pembelajaran	100
F. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran.....	101
G. Penggunaan Media Pembelajaran.....	102
H. Keterbatasan Media Pembelajaran.....	104

I. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Apakah Alasan Teoritis Dan Alasan Praktisnya.....	105
BAB XII SILABUS DAN RPP SEKOLAH DASAR	110
A. Silabus dan RPP SD	110
B. Fungsi Silabus dan RPP SD	110
C. Prinsip Silabus dan RPP SD	111
D. Komponen Silabus dan RPP SD	114
E. Langkah-langkah Silabus dan RPP SD	115
F. RPP/Silabus : KTSP, K13, dan Merdeka Belajar.....	116

BAB I

SEJARAH SINGKAT DAN PERBEDAAN KURIKULUM DI INDONESIA

A. Sejarah Singkat Kurikulum di Indonesia

Tahukah kamu bahwa Kurikulum yang di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami sebanyak 9 kali perubahan diantaranya adalah pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan sampai 2013. Berbeda dengan itu, kemendikbud memaparkan tentang sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia yaitu: Perkembangan kurikulum terdiri dari:

1. Kurikulum 1947,
2. kurikulum 1954,
3. kurikulum 1968,
4. kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan),
5. kurikulum 1975,
6. kurikulum 1984,
7. kurikulum 1994,
8. kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994),
9. kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi),
10. kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan),
11. kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum yang terjadi juga merubah orientasi, desain, model, metode dan lain sebagainya dengan tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan mutu serta

kualitas pendidikan nasional dan juga mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di seluruh dunia.

B. Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947)

Kurikulum yang pertama kali lahir yaitu pada masa kemerdekaan memakai istilah dalam bahasa Belanda “leer plan” yang artinya rencana pelajaran, istilah ini lebih populer dan lebih terkenal daripada istilah “curriculum” (bahasa Inggris). Perubahan arah pendidikan pada kurikulum 1947 lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Sedangkan asas pendidikan yaitu ditetapkan Pancasila sebagai asas pendidikan.

Nah pada saat itu, kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga kurikulum yang ada saat itu hanya meneruskan yang pernah digunakan pada sebelumnya. Rentjana Pelajaran 1947 ini boleh dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Dikarenakan suasana kehidupan berbangsa saat itu masih dalam semangat juang untuk merebut kemerdekaan maka pendidikan sebagai development conformism yang lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa bangsa lain yang ada di muka bumi ini.

Orientasi Rencana Pelajaran 1947 ini tidak menekankan pada pendidikan pikiran, melainkan yang diutamakan adalah: pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Materi pelajaran pun dihubungkan dengan kejadian yang dialami sehari-hari, lalu perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.

C. Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952)

Nah setelah “Rentjana Pelajaran 1947”, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia itu resmi mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini dapat dikatakan lebih merinci pada setiap mata pelajaran yang kemudian diberi nama “Rentjana Pelajaran Terurai 1952”. Kurikulum 1952 ini sudah dapat dikatakan mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Dan yang paling menonjol dan sekaligus menjadi ciri dari kurikulum 1952 ini yaitu bahwa setiap rencana pelajaran itu harus memperhatikan isi pelajaran yang akan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan silabus mata pelajarannya juga menunjukkan secara jelas bahwa seorang guru itu mengajar pada satu mata pelajaran saja.

D. Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964)

Setelah usai tahun 1952, menjelang tahun 1964, pemerintahan Indonesia kembali menyempurnakan sistem kurikulum yang ada di Indonesia. Perubahan Kali ini diberi nama Rentjana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran pada kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini yaitu bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat Indonesia mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran akan dipusatkan pada program Pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, dan jasmani.

Ada yang menyebut bahwa Panca wardhana berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran akan diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi yaitu moral, kecerdasan, emosional/artistik, keterampilan, dan jasmani.

E. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 ini adalah kurikulum pertama yang dibentuk oleh orde baru. Kurikulum ini untuk membentuk rasa Pancasila yang tinggi serta memiliki kecerdasan dan keterampilan. Kurikulum ini juga untuk meningkatkan moral para peserta didik. Jenjang pendidikan yang paling diutamakan kurikulum ini adalah sekolah dasar. Kurikulum 1968 ini, mata pelajaran dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembinaan. Pertama, pada kelompok pembinaan Pancasila yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Daerah dan Pendidikan Olahraga. Kedua, pada kelompok pembinaan pengetahuan dasar yaitu berupa Berhitung, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kesenian dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Lalu pada yang ketiga berkaitan dengan pengembangan percakapan khusus yaitu Kejuruan Teknik. Kurikulum ini memusatkan pembelajaran secara teori.

F. Kurikulum 1975

Kurikulum ini terbentuk atas dasar pertimbangan yang dilakukan oleh menteri pendidikan Republik Indonesia kurikulum 1975 ini sebagai kurikulum pengganti kurikulum 1968. Sistem PPSI diterapkan pada kurikulum 1975. kepanjangan dari PSSI yaitu Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional proses belajar mengajar sistem ini mengarah pada pencapaian tujuan.

Melalui pelaksanaan PSSI penilaian diberikan pada setiap akhir pelajaran atau pada akhir pembelajaran tertentu, inilah yang membedakan kurikulum ini dengan kurikulum sebelumnya.

G. Kurikulum 1984

Kurikulum pada tahun 1984 menggunakan proses *kill approach* dengan mengutamakan pendekatan proses yaitu berpusat pada peserta didik dimana peserta didik diberi kesempatan oleh guru seluas-luasnya untuk mengembangkan pengetahuannya, sikap, pengalaman dan keterampilan pada saat proses pembelajaran kurikulum 1984 ini juga hampir sama dengan kurikulum 1975 yang belum sempurna sehingga disempurnakan di kurikulum 1984 ini, peserta didik memiliki posisi sebagai subjek belajar yang artinya siswa dituntut untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran agar dapat menyusun setiap pengalaman belajar peserta didik.

Konsep CBSA ini juga meliputi kegiatan belajar mengamati, mengelompokkan, berdiskusi hingga melaporkan. Konsep CBSA yang bagus secara proses pengujiannya dan bagus hasilnya di sekolah-sekolah yang diujicobakan, mengalami banyak sekali penyimpangan saat diterapkan di sekolah-sekolah yang kurang bisa menerapkan konsep CBSA ini pada saat proses belajar. Pada saat pembelajaran suasana kelas menjadi ribut atau berisik karena peserta didik berdiskusi terdapat banyak tempelan gambar dan para guru tidak lagi mengajar model ceramah. Akhirnya penolakan CBSA bermunculan di setiap sekolah-sekolah.

H. Kurikulum 1994 dan Suplemen 1999

Kurikulum 1994 ini adalah hasil upaya yang dilakukan pemerintah untuk menggabungkan kurikulum terutama kurikulum 1975 dan 1984 yang sebelumnya kurang berhasil. Namun perpaduan antara tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran dalam kurikulum belum berhasil diterapkan. Banyak sekali kritik yang bermunculan dikarenakan beban

belajar peserta didiknya yang dinilai terlalu berat dimana terdapat mata pelajaran muatan nasional dan muatan lokal. Mata pelajaran yang terdapat dalam Muatan lokal ini contohnya: bahasa daerah, kesenian daerah, keterampilan daerah dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan setiap masing-masing daerahnya. Berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat yang juga akan mendesak agar isu-isu tertentu itu masuk ke dalam kurikulum. Kurikulum 1994 ini akhirnya menjelma menjadi kurikulum super padat. Pada kejatuhan rezim Soeharto pada 1998, diikuti dengan kehadiran Suplemen Kurikulum 1999. Tetapi perubahannya hanya pada menambah sejumlah materi pelajaran saja.

I. Kurikulum 2004 (KBK)

Sebagai pengganti kurikulum 1994 adalah kurikulum 2004, yang dimana kurikulum ini disebut juga dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dimana kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, yang dimana sumber belajar itu bukan hanya terletak pada guru, tetapi juga pada sumber belajar lainnya yang akan memenuhi unsur-unsur edukatif. Perumusan hasil belajar adalah untuk menjawab pertanyaan, seperti "Apa yang harus siswa ketahui dan mampu lakukan sebagai hasil belajar mereka pada level ini?" . Dimana itu sebagai contoh untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang mencerminkan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas kurikulum yang dinyatakan dengan kata kerja yang akan diukur dengan berbagai jenis teknik penilaian.

J. Kurikulum 2006 (KTSP)

Dan selanjutnya dengan terbitnya permendiknas nomor 24 tahun 2006 yang mengatur pelaksanaan

permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi kurikulum dan permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kelulusan, lahirlah kurikulum 2006 yang pada dasarnya sama dengan kurikulum 2004. Dimana perbedaan yang menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Nah, pada kurikulum 2006, pemerintah pusat telah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan dilingkungan sekolah dalam hal ini guru akan dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus serta penilaiannya yang sesuai dengan kondisi setiap sekolah dan daerahnya. Pada hasil pengembangan dari semua mata pelajaran, akan dihimpun menjadi sebuah perangkat yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

K. Kurikulum 2013

Pemerintah melakukan pemetaan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004 (curriculum Based competence). Oleh karena itu, kurikulum 2013 ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat sistem tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat dilihat dari bentuk perilaku atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Dimana kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Bisa kita lihat tema utama kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut

secara profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, dapat mengorganisir pembelajaran, mampu memilih pendekatan pembelajaran yang inovatif dan tepat, mampu menentukan prosedur pembelajaran serta pembentukan kompetensi secara efektif, dan mampu menetapkan kriteria keberhasilan.

BAB II

ORGANISASI KURIKULUM

A. Hakikat dan Prosedur Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah merupakan komponen kurikulum, misalnya konten kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, topik, unit, untuk mencapai efektivitas pendidikan. Organisasi kurikulum adalah susunan komponen yang diorganisasikan menjadi satu kesatuan, yang dimana tujuannya untuk mempersiapkan siswa dalam mendalami apa yang diajarkan.

Prosedur Organisasi Kurikulum, mencakup 7 jenis, yaitu:

a. Reorganisasi Mata Pelajaran

Dalam mata pelajaran kurikulum buku merupakan sumber yang penting.

b. Reorganisasi dengan Tambal Sulam

Program yang dianggap kurang efisien digunakan akan dihilangkan dan digantikan dengan program-program terbaik agar kurikulum sekolah menjadi kaya

c. Reorganisasi Analisis Kegiatan

Analisis kegiatan ini bertujuan supaya bahan/ materi pelajaran dapat diarahkan pada kehidupan masyarakat yang nyata.

d. Reorganisasi melalui Fungsi Sosial

Pembelajaran yang disampaikan menuju ke kehidupan sosial

e. Reorganisasi melalui Survei Pendapat